



AMATI: Sekretaris Daerah Aman Yuridijaya (kanan) bersama Kepala Dinas Kebudayaan Yetti Martanti (Kiri) saat melihat batik masa indis di Omah Kotabaru, Senin (9/10).

## Pameran Indis Abad XX Kenalkan Cikal Bakal Kotabaru

KOTA, *Joglo Jogja* - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menghadirkan nuansa tempo dulu dari kawasan cagar budaya Kotabaru dalam pameran bertajuk Kotabaru Indis Abad XX, di Omah Kotabaru, mulai 9 hingga 13 Oktober. Kegiatan

itu bertujuan untuk mengenalkan budaya masa kolonial yang merupakan cikal-bakal Kotabaru.

Kepala Dinas Kundha Kabudayan Yetti Martanti mengatakan, pameran Kotabaru Indis Abad XX mengusung tema Mirungkus Budaya Indis dan Jawa dalam Satu Ruang. Di

mana, pa-  
ini hadir di  
kediaman  
ansa indis  
m a s i h  
h i n g g a  
“ D i  
fasad bangunan bergaya indis,



meran  
tengah  
bernu-  
y a n g  
lestari  
saat ini.  
m a n a  
Kotabaru, Senin (9/10).

menjadi salah satu ikon ka-  
wasan cagar budaya Kotabaru  
yang mencoba diangkat sebagai  
ruang pameran untuk menga-  
jak pengunjung kembali melihat  
bagaimana sejarah dan latar bu-  
daya yang berkembang di kawa-  
san ini,” ungkap Yetti di Omah

Kotabaru, Senin (9/10).

La menambahkan, pameran ini merupakan salah satu cara untuk memprossikan, lewat visual dan menarasi Kotabaru dengan latar belakang dinamika yang dimiliki.

■ **Baca PAMERAN... Hal II**

# Pameran Indis Abad XX

## Kenalkan Cikal Bakal Kotabaru

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kotabaru merupakan kota modern pada masanya, sehingga diperlukan informasi sosial budaya dan kesejarahannya yang terjadi pada masa dulu.

“Kita contohkan lokasi pameran ini (Omah Kotabaru, Red) merupakan representasi dari Kotabaru sebagai kawasan indis yang memiliki sejarah dan latar belakang budaya, yang masih eksis sampai hari ini,” jelasnya.

Lanjutnya, salah satu yang dihadirkan adalah *venue* sebagai representasi kawasan indis yang eksis hingga sekarang. Dengan suasana bangunan yang masih original dan lestari, sehingga nantinya akan ada narasi-narasi tentang Kotabaru.

“Jadi di awal abad XX, bangunan ini merupakan hunian yang lengkap untuk pekerja di Kota Yogyakarta, khususnya di pabrik gula yang sangat berkembang. Para pegawai gula yang memiliki jabatan, datang ke Kotabaru dan mendesain seperti negara asalnya, dengan penyesuaian

yang ada di Indonesia,” paparnya.

Selain pameran Omah Kotabaru terdapat terdapat materi koleksi keramik yang mencerminkan budaya *rijsttafel* hadir dalam pameran ini. Koleksi tekstil Batik Belanda, patung kayu, hasil budaya visual yang merepresentasikan relasi Indis dan Jawa.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya mengungkapkan bahwa Kotabaru memiliki citra yang kuat. Oleh karenanya, untuk memperkuat *branding* kawasan ini harus dapat menarik dari sisi persepsi.

Ia menambahkan, untuk memperkuat citra kawasan heritage Kotabaru, pentingnya konsolidasi event atau kegiatan yang premium untuk menghasilkan *branding* Kotabaru yang positif.

“Selain itu, ada 60 bangunan Indis di kawasan Kotabaru dan ini berpotensi. Artinya, bagaimana 60 titik ini dapat menjadi modal daya saing yang dapat dikonsolidasikan untuk berbagai aktivitas yang

positif dalam upaya mengangkat *branding* Kotabaru,” tegasnya.

Sementara itu, kurator pameran Kotabaru Indis Abad XX, Mikke Susanto menjelaskan, bahwa pameran ini digelar dalam rangka mengekspos wilayah dan bukan objek yang dipamerkan, yakni semacam garden exhibition.

“Pameran ini berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan kita, kalau biasanya di *indoor* (dalam ruangan), kali ini, pameran ini menawarkan arsitektur, kebun, jalan dan lain sebagainya,” imbuhnya.

Pameran digelar di bangunan cagar budaya yang menjadi objek, yang di dalamnya menyimpan berbagai siklus kebudayaan yang di hidup di dalam rumah ini yang mencoba dikemas dalam Kotabaru Indis Abad XX. “Secara tidak langsung kami membidik beberapa koleksi yang mereka ulang bagaimana kebudayaan-kebudayaan pada saat itu muncul,” pungkasnya. (riz/all)

li  
d  
b  
P  
te  
ic  
a  
p  
n  
d  
a  
ti  
ja  
n  
k  
a  
n  
s  
s  
B  
te  
ti  
S

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005